

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SEMERU GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK DI PANCUR BATU, DELI SERDANG

Muhammad Arifin<sup>1</sup>, Oktia Elfriza Batubara<sup>2</sup> dan Dewi Sry Annisa<sup>3</sup>

[muhammadarifin@umsu.ac.id](mailto:muhammadarifin@umsu.ac.id)<sup>1</sup>, [relawanperpustakaanumsu@gmail.com](mailto:relawanperpustakaanumsu@gmail.com)<sup>2,3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Medan

### ABSTRAK

Dewasa ini negara Indonesia khususnya Sumatera Utara sedang dihadapkan oleh permasalahan pendidikan. Permasalahan yang krusial adalah terkait belum maksimalnya perhatian pemerintah dan tenaga pendidik sehingga mengakibatkan beberapa desa di Sumatera Utara tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan cenderung menjadi kurang diperhatikan. Menurut UU 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan bakat. Masyarakat, bangsa, dan negara adalah semua hal yang mereka butuhkan. Pendidik adalah guru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan tenaga kependidikan lainnya yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan dan memenuhi persyaratan sebagai guru, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain berdasarkan spesialisasinya. Melihat permasalahan ini Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UMSU Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Relawan Perpustakaan menghadirkan suatu lingkungan belajar yang dinamai dengan Sekolah Mengajar Relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (SEMERU) di Desa Pancur Batu, tepatnya di Kampung Outbound Deli Serdang, Sumatera Utara.

**Keywords:** *Pendidikan, Pendidik, SEMERU*

### PENDAHULUAN

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) merupakan bagian tak terpisahkan dari UMSU. Perpustakaan adalah jantungnya sebuah universitas di mana tupoksinya adalah memberikan pelayanan kepada mahasiswa untuk mendukung kemajuan pendidikan. Selain itu, turut membantu UMSU dalam mengembangkan minat dan baca di masyarakat.

Dalam perjalanan memberikan pelayanan kepada civitas akademika UMSU dan masyarakat, keberadaannya UPT Perpustakaan UMSU dibantu oleh Relawan Perpustakaan UMSU. Organisasi yang dibentuk ini menjadi garda terdepan mendekati perpustakaan dengan civitas akademika dan masyarakat. Maka, sebagai lembaga di bawah rektorat UMSU, UPT Perpustakaan UMSU memiliki program pengabdian kepada masyarakat.

Sekolah Mengajar Relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (SEMERU) merupakan salah satu implementasi dari adanya program pengembangan minat baca Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UMSU di antaranya berupa Motor Relawan Perpustakaan UMSU. Melalui Motor Relawan Perpustakaan UMSU ini menjadi satu korelasi yang baik sembari membangun kegiatan Sekolah Mengajar Relawan Perpustakaan UMSU (SEMERU) di Kampung Outbound Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu, Deli Serdang.

Hadirnya SEMERU bertujuan untuk mengajar anak-anak di Kampung Outbound untuk belajar bersama dan ke depannya bisa mengasah hard skill dan soft skill dari setiap anak yang tergabung di dalam Semeru. Adapun yang tergabung mengikuti Semeru mulai dari tingkat TK hingga SMA.

Pada tanggal 25 Maret 2021, Pukul 10:00 WIB, SEMERU resmi dibuka dan disahkan oleh aparat Desa Huju, Kecamatan Pancur Batu, Deli Serdang dan ditandatangani kerja sama dengan pihak Kampung Outbound M. Azhim B, Ginting, ST di Kampung Outbound Desa Pancur Batu. Kegiatan ini bertema: “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Artimua “Di depan memberi teladan, Di tengah membangun kemauan, Di belakang memberi Dorongan”.

Adapun yang menjadi dasar mengapa

tema tersebut diangkat dikarenakan sejauh ini pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Kota Medan cenderung masih kurang diperhatikan, terlebih di desa-desa yang memang jauh dari perkotaan.

Relawan Perpustakaan UMSU di bawah binaan Kepala UPT Perpustakaan UMSU, Muhammad Arifin, MPd yang juga Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMSU berupaya meneruskan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu menjadikan anak bangsa menjadi penerus bangsa yang berintelektual tinggi, dan mampu menjadi generasi emas di masa yang akan datang. Hal inilah yang menjadi dasar pengabdian kepada masyarakat ini.

SEMERU mencakup 4 model pembelajaran, pertama dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (metode Ceramah), kedua, model pembelajaran diskusi, Ketiga dengan model pembelajaran tanya jawab, dan keempat, menggunakan model eksperimen. Adapun Mata pelajaran yang diajarkan meliputi :

1. Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih difokuskan tentang sejarah
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Seni Budaya
5. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
6. Pendidikan Bahasa Inggris
7. Pendidikan Agama

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode Pembelajaran yang dilakukan menggunakan 2 Metode yang berbeda. Metode tersebut adalah :

### **1. Metode Pembelajaran Indoor Study**

Metode Pembelajaran Indoor dilakukan di dalam ruangan yang

disediakan oleh Pihak Kampung Outbound. Metode ini digunakan hampir setiap hari dengan membahas berbagai macam mata pelajaran yang mengarah kepada pembelajaran teori. Karena belajar teori harus dilakukan di tempat yang tenang dan juga hening agar nantinya para anak didik

mampu menelaah materi yang diberikan dengan baik dan benar.

Biasanya Pembelajaran Indoor dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam ruangan. Contohnya adalah papan tulis, infokus, screenview dan cenderung digunakan untuk menonton video edukasi.

## **2. Metode Pembelajaran Outdoor Study**

Menurut Tang (2002), hubungan manusia-lingkungan adalah satu di mana masing-masing mempengaruhi yang lain, sehingga terjadi interaksi. Teknik outdoor dilakukan dengan memanfaatkan sumber materi pendidikan dari lingkungan, setelah itu anak-anak akan melakukan pengamatan langsung. Dalam format ini, anak dihadapkan pada masalah kehidupan nyata, sementara siswa terlibat dalam proses aktif dan kreatif untuk memahami masalah seputar kompetensi yang harus dipelajari. Intinya, metode ini diharapkan dapat mempermudah proses penguasaan kompetensi yang harus diajarkan karena kegiatan siswa langsung melibatkan observasi lapangan.

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas meliputi kegiatan bagi pendidik dan peserta didik yang berlangsung di luar kelas atau di alam terbuka sebagai kegiatan belajar, seperti bermain di lingkungan

Kampung Outbound, taman, berkemah, dan kegiatan petualangan, serta kegiatan belajar mengajar. kegiatan di luar kelas.

Pembelajaran di luar kelas juga dapat dicirikan sebagai teknik pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai lingkungan belajar untuk berbagai permainan dan sebagai media untuk mengubah konsep yang diperoleh di kelas. Mengajar di luar kelas didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan pemberian pelajaran di luar kelas atau di alam bebas, serta kegiatan belajar atau kegiatan yang terjadi di luar kelas atau di alam bebas.

Ada yang menyebutnya sebagai *outing class*, yaitu kegiatan yang secara langsung menggabungkan alam dan dijadikan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang asli seperti alam dan masyarakat.

Pembelajaran di luar kelas, di sisi lain, adalah upaya untuk membuat siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang akan menyebabkan mereka mengubah sikap mereka terhadap lingkungan. Akibatnya, mengajar di luar kelas lebih banyak melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar, tergantung pada konten yang diajarkan. Akibatnya, pendidikan di luar kelas mencakup lebih luas dari pengalaman dan pembelajaran lingkungan, yang keduanya memiliki dampak besar pada kecerdasan siswa. kecerdasan.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena memungkinkan mereka untuk memahami tujuan dan hakikat hidup, serta apa dan bagaimana melaksanakan tugas dan tanggung jawab hidup dengan benar. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian yang hebat dengan

menekankan pada kematangan kualitas akal, hati, akhlak, dan keimanan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan (Sherly et al, 2021)

Mengajar dianggap sebagai pembelajaran penataan sehingga menjadi relevan atau bermakna bagi siswa,' menurut Mursell (Daryanto, 2010:163). "Dalam kerangka standar pendidikan, mengajar dipandang bukan hanya sebagai proses mentransmisikan isi mata pelajaran, tetapi juga sebagai proses pengaturan lingkungan agar siswa belajar" (Sanjaya, 2006:101). Menurut Sanjaya (2006:92), mengajar berarti "mengajak siswa untuk berpikir sehingga akan dihasilkan siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap kesulitan yang dihadapinya". Berdasarkan definisi mengajar sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan menciptakan lingkungan belajar di mana siswa termotivasi untuk belajar.

SEMERU dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu dihari Kamis dan Sabtu. Dimulai dari pukul 10:00 WIB s/d 12:00 WIB. Setiap mengajar, para kakak-kakak yang mengajar selalu memberikan pembelajaran yang berbeda-beda.

Setiap jadwal mengajar diisi dengan tiga mata pelajaran yang berbeda dan juga

pengajar yang berbeda pula. Sejauh ini, SEMERU sudah berjalan kurang lebih 3 bulan. Diawal mengajar sampai saat ini, banyak kemajuan yang dihasilkan oleh SEMERU itu sendiri. Kemajuan yang mencolok adalah perihal membaca, menulis, dan berhitung. Banyak anak-anak yang dari tidak tau membaca, menulis, menghitung menjadi tau dan sudah menunjukkan kemajuan yang cukup Pesat.

Tak hanya itu, respon dari para masyarakat dan pihak yang terkait juga sangat baik. Masyarakat merasa dengan adanya SEMERU ini anak-anak mereka menjadi lebih semangat belajar. Semeru ini dihadirkan tidak melulu membahas terkait pembelajaran formal dan informal saja, pembelajaran terkait peningkatan bakat juga diajarkan.

Tujuannya agar nantinya anak-anak di desa Tersebut mampu meningkatkan Bakat yang mereka punya. Contohnya adalah bakat menyanyi, menari, berteater dan lainnya. Namun sejauh ini yang rutin dipelajari adalah perihal peningkatan bakat menyanyi. Tujuan yang ingin dicapai adanya nantinya agar dapat ikut berkompetisi di tingkat regional ataupun nasional.



**Gambar 1.** Acara pembukaan SEMERU dan penandatanganan mitra



**Gambar 2.** Peserta tetap menjaga protocol kegiatan sebelum mengikuti acara SEMERU



**Gambar 3.** Motor Pustaka pada kegiatan SEMERU dan suasana belajar



**Gambar 4.** Kegiatan pembelajaran SEMERU

Kegiatan atas merupakan beberapa dokumentasi yang dilakukan selama SEMERU dilaksanakan. Dokumentasi ini juga menjadi bukti kegiatan SEMERU tidak hanya dilakukan di satu tempat. Tetapi karena dampaknya cukup besar terhadap pengetahuan anak-anak, maka SEMERU bakal dilaksanakan di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Belawan..

Pencapaian ini tidak mudah dilakukan. Perlu kesabaran dan juga usaha untuk mencapai hasil yang membanggakan ini. Kami percaya apabila SEMERU terus dilakukan atas dasar keikhlasan dan ketulusan hati maka nantinya SEMERU akan mampu berkembang. Karena sejatinya usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Semeru Untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak di Pancur Batu, Deli Serdang” telah dijalankan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Secara garis besar anak-anak dan masyarakat di Kampung Outbond, Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu, Deli Serdang menyambut dengan gembira karena kegiatan ini dianggap dapat

memberikan manfaat dan dapat memberikan dampak yang baik di mana anak-anak mendapat pengetahuan baru melalui pembelajaran maupun melalui motor pustaka. Ke depan, kegiatan serupa dapat ditingkatkan lebih besar lagi oleh UPT Perpustakaan UMSU bekerjasama dengan Relawan Perpustakaan UMSU dan Kampung Outbond serta masyarakat Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya

Herman et al. (2021). Strengthening Character Education Through School Culture at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 178-186, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.868>. Retrieved from: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/868>

Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Lukmanul Hakim. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sherly et al. (2021). Socialization for the Implementation of E-Learning Teaching Models for Teachers and Education Staffs at SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 275-280, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.879>. Retrieved from: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/879>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.